

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengakui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, Islam memberikan pedoman dan prinsip-prinsip untuk mengatur hubungan sosial dan muamalah, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, manusia dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan orang lain, serta mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna.¹

Islam telah menetapkan aturan yang jelas untuk transaksi sewa-menyewa dan upah-mengupah, seperti *ijarah*, yang memperjualbelikan manfaat suatu benda atau jasa. Islam telah memberikan aturan-aturan yang jelas dan tegas untuk dijalankan, agar sewa-menyewa atau upah-mengupah itu menjadi jenis transaksi yang sah. Dan Islam telah menggariskan agar segala transaksi yang terjadi tidak menimbulkan kerugian pada salah satu pihak, terhindar dari *gharar*, menjauhkan dari riba dan mendapatkan harta tidak secara bathil.

Salah satu bentuk kegiatan *muamalah* yang banyak dilakukan manusia khususnya dalam bidang ekonomi, mengenai praktik upah-mengupah biasanya dikaitkan dengan akad *ijarah* sendiri merupakan transaksi yang memperjualbelikan manfaat suatu benda. Pada dasarnya Ijarah hampir sama dengan jual beli hanya saja terdapat perbedaan pada objek transaksi atas barang maupun manfaat atas tenaga kerja sedangkan jual beli objek transaksinya adalah barang.²

¹ Muhammad Furqaan Alfaini, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Upah Pekerja Harian Muallaf Baduy”, *Skripsi* (Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023) 1.

² Mohammad Nadzir, *Fiqh Muamalah Klasik*, (Semarang CV Karya Ahadin Jaya, 2015), 68.

Upah bukan hanya sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga sebagai motivasi bagi karyawan untuk bekerja dengan lebih baik dan lebih bersemangat. Dengan upah yang adil dan kompetitif, karyawan dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi mereka terhadap perusahaan.³

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2023 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja. Upah ini ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, dan mencakup tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.⁴ Peraturan ini merupakan bagian dari implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Home Industry adalah unit usaha atau badan usaha skala kecil yang bergerak pada sektor industri tertentu. Tempat tinggal berarti rumah, tempat tinggal atau tanah air. Sementara itu, industri dapat dipahami sebagai kerajinan, perusahaan pembuat produk, dan/atau korporasi.⁵ Singkatnya, *Home Industry* berurusan dengan barang-barang rumah Tangga, produk, atau bahkan usaha kecil. Dianggap sebagai usaha kecil-kecilan karena jenis kegiatan ekonomi ini terkonsentrasi di rumah.

Definisi lain, *Home Industry* adalah usaha produk-produk rumah tangga atau juga usaha kecil-kecilan. Disebut usaha kecil-kecilan karena jenis

³ Yoesrizal Muhammad Yoesoef, et al., "Analisis Sistem Pengupahan. Karyawan Bakti di Kantor Walikota Lhokseumawe Perspektif Ekonomi Syariah, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6:1 (2023) 4.

⁴ Hendra Halomoan Ambarita, et al, "Pemenuhan Upah Layak Bagi Pekerja Melalui Penetapan Upah Minimum Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, *Jurnal Wajah Hukum*, 8:1 (2024): 216.

⁵ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Indutri Keripik Pisang", *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 4, (2013): 339.

kegiatan usaha ini terkonsentrasi di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tertuang dalam UU No. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 mengatur bahwa usaha kecil adalah suatu usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha itu berada) dengan omzet tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.⁶ Beroperasinya sektor industri perekonomian nasional yang semakin efisien memerlukan usaha kecil dalam industri pengolahan. Tumbuhnya industri rumahan di pedesaan meningkatkan perekonomian desa melalui berbagai kegiatan wirausaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap berfungsinya pembangunan ekonomi pedesaan⁷

Seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, *Home Industry* terus tumbuh dan berkembang, begitu pula di Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, dengan mayoritas penduduknya yang beragama islam sudah sejak lama Desa Japura Bakti selama ini dikenal dengan sebagai salah satu desa yang mayoritas penduduknya banyak yang mendirikan usaha dalam bidang *Home Industry* makanan, terutama tahu. Kebanyakan tenaga kerjanya dari desa itu sendiri. Salah satu *Home Industry* yang sudah cukup lama berdiri di Desa Japura Bakti adalah *Home Industry* Tahu Tiga Putri, usaha ini menggunakan sistem upah borongan dan upah harian dalam memberikan imbalan atas pekerjaan tenaga kerjanya. Mereka juga telah mengalami berbagai macam rintangan mulai dari lahirnya di tahun 2012 sampai saat ini tetap eksis, salah satunya yaitu naiknya harga bahan baku dan berkurangnya permintaan sehingga pemilik *Home Industry* ini mengala kendala dalam memberikan upah cukup banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada upah yang diberikan *Home Industry* Tahu Tiga Putri ini.

⁶ Anal Fikri Aristo, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)" *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram, 2020), 13.

⁷ Anal Fikri Aristo, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela), 15.

Oleh karena itu, ketika terdapat kendala dalam pemberian upah, maka secepatnya perlu dilakukan upaya mengatasinya sehingga kesejahteraan masyarakat utamanya tenaga kerja *Home Industry* Tahu Tiga Putri tidak terganggu. Memperhatikan hal tersebut, diperlukan juga analisis melalui perspektif hukum ekonomi syariah untuk menjadi acuan mengenai sistem pemberian upah pada home industri ini yang layak dan adil bagi pekerja dengan tidak bertentangan terhadap aturan yang berlaku dalam hukum ekonomi syariah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik lebih lanjut meneliti tentang bagaimana sistem pemberian upah di *Home Industry* Tahu Tiga Putri, apa saja kendala dan upaya yang *Home Industry* ini. Hal ini akan lebih menarik jika ditinjau melalui 2 perspektif yaitu; Perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Syariah.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif” dengan topik kajian “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk Lokal” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan peran pengembangan ekonomi lokal yaitu “Analisis Sistem Pemberian Upah pada *Home Industry* Tahu Tiga Putri Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang akan penulis teliti tidak meluas, maka batasan penelitian ini hanya mengacu pada pembahasan mengenai sistem pemberian upah pada *Home Industry* Tahu Tiga Putri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sistem pemberian upah *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- b. Apa saja kendala dan upaya yang dihadapi dalam sistem pemberian upah pada *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap sistem pemberian upah di *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sistem pemberian upah tenaga kerja pada *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya pemberian upah tenaga kerja *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon..
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap sistem pemberian upah di *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran pengembangan *Home Industry* melalui pemberian upah yang sesuai dengan perspektif hukum ekonomi syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan tentang bagaimana pemberian upah yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat mempengaruhi perkembangan *Home Industry* secara holistik, serta menjadi acuan bagi para pengusaha dan pekerja di *Home Industry* untuk memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan usaha yang berorientasi pada keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama, sehingga dapat memberikan kontribusi yang

berarti bagi pengembangan *Home Industry* yang lebih berkelanjutan, berkeadilan, dan berdaya saing tinggi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja yang layak dan pengentasan kemiskinan.

- b Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang *Home Industry* di Indonesia dengan menambah wawasan tentang potensi *Home Industry* dan strategi pengembangan ekonomi lokal yang optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan *Home Industry* di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a Memberikan masukan kepada pemilik *Home Industry* Tahu Tiga Putri terkait Sistem pemberian upah *Home Industry*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemilik *Home Industry* Tahu Tiga Putri pemberian upah *Home Industry* sesuai perspektif hukum ekonomi syariah.
- b Memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang potensi pengembangan ekonomi lokal melalui *Home Industry* dalam meningkatkan perekonomian mereka.
- c Sebagai bahan referensi terkait peran pengembangan ekonomi lokal *Home Industry* melalui pemberian upah perspektif hukum ekonomi syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anal Fikri Aristo dengan judul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”. Penelitian ini mengulas aPern *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur sangat baik karena mampu membuka lapangan pekerjaan yang potensial untuk masyarakat sehingga

pendapatan masyarakat bisa meningkat cukup signifikan. Dengan adanya *home industry* di Desa Sapit membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Bukan hanya itu, kebutuhan dari sisi spiritual seperti melaksanakan kegiatan ibadah tetap bisa mereka kerjakan, Dengan begitu hidup mereka semakin lebih dari sisi duniawi dan *ukhrawi* (akhirat) serta kesejahteraan hidup mereka juga semakin baik.⁸ Terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang *Home Industry*. Akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah pada obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Tahu Tiga Putri Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Kedua, Devita Salsabila Utami dalam skripsi yang berjudul “Peranan Industri Bakpia Jr dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Srumbung Kabupaten ini Magelang Jawa Tengah”. Skripsi ini menjelaskan bahwa kehadiran Industri Bakpia JR memberikan dampak besar bagi perekonomian warga, industri ini membantu mengubah mata pencaharian warga yang sebelumnya tidak menentu sebagai buruh dan petani menjadi pekerjaan yang lebih stabil dengan upah yang pas. Industri Bakpia JR memiliki peran yang besar dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Srumbung dengan memberikan kesempatan kerja kepada warga lokal. Selama lebih dari 10 tahun beroperasi, industri ini telah menampung sekitar 100 karyawan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Peranan Home Industri dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan perspektifnya.⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ulfi Sahara dengan judul “*home Industry* Keripik Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di

⁸ Anal Fikri Aristo, “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela) 2020.

⁹ Devita Salsabila Utami, “Peranan Industri Bakpia Jr dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Srumbung Kabupaten ini Magelang Jawa Tengah”, Skripsi (Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, 2024).

Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *home industry* keripik pisang dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk mengetahui apa motivasi keluarga memilih usaha *home industry*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti lebih dahulu mengobservasi kegiatan keluarga yang *Home Industry* keripik pisang yang ada di gampong kOta meuligoe dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pak geuchik, dan keluarga yang memiliki *Home Industry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *home industry* membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan *Home Industry* sangat berperan didalam keluarga dikarenakan, Horne Industry memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, oleh karena dapat menumbuhkan usaha yang terdapat didaerah tersebut sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang berada disekitar *home industry*. Adapun motivasi keluarga memilih *Home Industry* ini dikarenakan ada faktor kepribadian yang berbeda salah satunya mereka tidak berkenan untuk berkerja di tempat orang lain dan mereka tidak suka dijadikan pesuruh, keripik pisang juga mudah diolah dan mudah didapatkan dari hasil kebun yang ada di sekitar gampong, dan mudah dipasarkan. Banyaknya peminat keripik pisang juga dapat menghasilkan untung yang begitu besar bagi pemilik *home industry* dan memiliki peran yang sangat penting salah satunya memiliki potensi yang besar dalam menyerap tenaga kerja tentu ini menjadi kesempatan yang besar bagi pengangguran.¹⁰ Adapun yang menjadi perbedaan adalah bahwa dalam penelitian ini dilakukan di *Home Industry* Tahu Tiga Putri Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon serta dampaknya untuk kesejahteraan ekonomi Masyarakat lokal Desa Japura Bakti perspektif hukum ekonomi syariah.

¹⁰ Ulfi Sahara “Peran *Home Industry* Keripik Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)” Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ella Novita Vioriska dengan judul “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis Dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *home industry* kerajinan. Tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Sumberrejo dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri mikro memegang peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat. Dilihat bahwa *home industry* kerajinan tapis dan bordir “AUDY” sangat berperan positif dalam membantu perekonomian keluarga masyarakat di desa sumberrejo, selain memperoleh keuntungan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat selalu melestarikan kebudayaan daerah khas Lampung. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai pengrajin tapis dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, mampu menyerap tenaga kerja dan menekan sedikit angka pengangguran, dan dapat membantu sebagai pemasukan di saat belum ada pemasukan keuangan yang lain, Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa yang dilakukan harus sejalan dengan syari’at Islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Keseimbangan antara usaha untuk kehidupan dunia dan untuk kehidupan akhirat.¹¹ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada pendekatan penelitian melalui hukum Islam atau ekonomi Islam. Adapun yang menjadi perbedaan adalah pada ruang lingkup dan pendekatan

¹¹ Ella Novita Vioriska, “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Kerajinan Tapis Dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)” Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).21

penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada Objek penelitian yaitu desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon.

Kelima, Skripsi yang ditulis yang ditulis oleh Fina Alfiani dengan judul “Peran *Home Industry* Gapit Alvina di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon Dalam Menciptakan Lapangan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”. *Home industry* Gapit Alvina inilah salah satu cara karakteristik yang khas dari sektor industry kecil, dengan terus berkembang dapat membantu persoalan angka pengangguran yang ada di daerah. Dengan menciptakan lapangan kerja itu timbul dengan adanya usaha untuk menyerap tenaga kerja agar mendukung proses berjalanya usaha tersebut. Selain ingin mendapatkan hasil dari usahanya, secara tidak langsung pemilik dari *Home Industry* Gapit Alvina ini dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat di daerah Desa Panembahan atau pun diluar daerah panembahan. Adapun dalam menciptakan lapangan kerja itu timbul dengan adanya usaha untuk menyerap tenaga kerja agar mendukung proses berjalanya usaha tersebut. Selain ingin mendapatkan hasil dari usahanya, secara tidak langsung pemilik dari *Home Industry* Gapit Alvina ini dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat di daerah Desa Panembahan atau pun diluar daerah panembahan. Selain itu menurut penelitian ini Kesejahteraan menurut Hukum Ekonomi Syariah atau kemaslahatan umat manusia dalam pandangan Islam pada dasarnya dapat dilaksanakan atau diwujudkan dengan cara menjaga lima (5) misi Islam, yaitu memelihara agama (*al-dien*), memelihara jiwa (*nafs*), memelihara akal (*aql*), memelihara keluarga atau keturunan (*nash*), dan memelihara harta atau kekayaan (*maal*) atau yang disebut dengan Maqashid Syari'ah. Maqashid Syari'ah terdiri dari dua kata yaitu Maqashid dan Syari'ah. Maqashid berarti kesengajaan atau tujuan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. kesejahteraan pekerja merupakan pelayanan, pemenuhan serta

usaha atau pemilik *Home Industry* itu sendiri.¹² Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama membahas peran *Home Industry*. Adapun yang menjadi perbedaan adalah bahwa penelitian terdahulu lebih berfokus pada faktor-faktor pengembangan *Home Industry*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada strategi pengembangan *Home Industry* dengan perspektif hukum ekonomi syariah di Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon. Kemudian penelitian yang akan dilakukan akan mempertimbangkan panduan dari hukum ekonomi syariah dalam merumuskan strategi pengembangan *Home Industry*.

Keenam, Skripsi yang ditulis Lita Sulistia dalam penelitian yang berjudul "Peran Home Industri Tailor dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Caracas Perspektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di home industri tailor berdasarkan perspektif undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan hukum ekonomi Syariah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggambarkan tentang pemberian upah yang sudah sesuai berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 2003. Selain itu, adanya keseimbangan antara kebutuhan materil tenaga kerja dan kebutuhan spiritual.¹³ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terhadap *home* industri dan pokok pembahasan pada pemberian upah tenaga kerja dalam perspektif hukum ekonomi Syariah. Namun, terdapat perbedaan penelitian Lita Sulistia dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas objek penelitian yang bergerak di bidang jasa yaitu *home* industri tailor. Sedangkan, penelitian ini

¹² Fina Alfiyanti "Peran *Home Industry* Gapit Alvina di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon Dalam Menciptakan Lapangan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" Skripsi (Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2024).31

¹³ Lita Sulistia, "Peran *Home* Industri Tailor dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Caracas Perspektif Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah", Skripsi (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2021):11.

membahas penelitian yang bergerak di bidang industri makanan yang berlokasi di Desa Jemaras Kidul.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis Nazilatur Rahma yang berjudul "Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dalam Presepektif Ekonomi Islam". Skripsi ini menjelaskan bahwa Peranan *Home Industri* di Desa Weru Lor dapat meningkatkan ekonomi keluarga, karena mereka yang dalam usia kerja dari yang sebelumnya pengangguran sampai yang sudah bekerja dapat melakukan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan/ekonomi keluarga. Dalam hal ini para karyawan yang bekerja di *Home Industry* yang tadinya belum bekerja dengan adanya *Home Industry* mereka mempunyai pekerjaan, untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan menyekolahkan anak-anaknya.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peranan *home industri* dalam pengembangan ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Kedelapan, Jurnal yang ditulis Agung Wahyu Subasriyanto dan Irwan Fauzy Ridwan yang berjudul "Peranan *Home Industri* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cihaur Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)". Jurnal ini menjelaskan bahwa Peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cihaur Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sangat baik karena mampu membuka lapangan pekerjaan yang potensial untuk masyarakat sehingga pendapatan masyarakat bisa meningkat cukup signifikan. Dalam Peranya *Home Industry* di Desa Cihaur Manonjaya telah memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dengan merujuk kepada dua indikator yaitu penerapan pegawai usaha dan peluang usaha dalam hal membuka lapangan pekerjaan atau membuat suatu usaha yang relevan

¹⁴ Nazilatur Rahma, "Peran *Home Industri* dlalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

contohnya seperti usaha produksi comring dan odading, produksi kue kering, dan produksi kue bawang.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Peranan *Home* Industri dalam bagi ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani, dengan judul “Pengembangan Usaha Kuliner Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif”. Menuju industri kreatif saat ini kegiatan ekonomi dipaksa mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai kunci utama dalam menggerakkan kegiatan ekonomi, ibu rumah dan kaum perempuan pada umumnya menjadi garda utama dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengatur dan mengolah perekonomian keluarga. Faktanya ibu rumah tangga belum mampu memanfaatkan potensi dirinya untuk membantu perekonomian keluarga karena berbagai faktor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan pelaku *home* industridalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, adapun permasalahan yang dihadapi adalah (1) Kurangnya pengetahuan tentang home industri, (2) Rendahnya pemahaman pelaku home industri tentang pentingngnya internet untuk menunjang kegiatan usaha. Tujuan program ini adalah mengembangkan usaha yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga sehingga menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi.¹⁶ Terdapat perbedaan penulis jurnal Khairil Hanadi dan Dorris Yadewani dengan penulis yaitu penulis tidak hanya berfokus pada salah satu gender tetapi penulis lebih berfokus pada semua gender dan aspek masyarakat yang berada di Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon.

¹⁵ Agung Wahyu Subasriyanto dan Irwan Fauzy Ridwan, “Peranan *Home* Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cihaur Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2024): 263.

¹⁶ Dorris Yadewani dan Khairil Hamdi, “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 3, Vol. 3 (Juni 2019): 110-116.

Kesepuluh, Riska Devi dan teman-temannya dalam jurnal "Peran Industri Rumah Pada Usaha Catering Kurnia Jaya terhadap Pendapatan Karyawan menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai". Jurnal ini menjelaskan bahwa home industri Kurnia Jaya Catering memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, Industri catering Kurnia Jaya telah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mengedepankan nilai keadilan, transparansi dan keberkahan serta memperhatikan hak-hak karyawan.¹⁷ Persamaan penelitian ini Dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Peranan *Home* Industri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini juga merupakan bagian penting dari tinjauan pustaka, yang merangkum seluruh teori dasar yang relevan dengan penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini, tergambar secara singkat proses penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran ini disusun untuk memudahkan jalannya penelitian dengan merangkum tujuan penelitian itu sendiri.¹⁸

Berdirinya *Home Industry* Tahu Tiga Putri ini mendukung pengembangan ekonomi lokal masyarakat desa Japura dengan banyaknya masyarakat sekitar yg bekerja. Industri ini juga termasuk salah satu unsure penting dalam mengembangkan ekonomi lokal. Dari segi tenaga kerja, dalam industri ini dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan yang secara umum tidak mengharuskan untuk berpendidikan tinggi tetapi memerlukan kecermatan, keterampilan, ketelitian, ketekunan dan faktor penunjang lainnya, hal ini menjadi kabar baik karena terbatasnya lapangan pekerjaan maka *Home Industry* menjadi pilihan untuk bekerja.

¹⁷ Riska Devi, et al., "Peran Industri Rumah Pada Usaha Catering Kurnia Jaya terhadap Pendapatan Karyawan menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai", *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 6, No. 2 (2024): 641.

¹⁸ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus* (Tanjungpura: University Press, 2019).

Home industry juga dijadikan media oleh sebagian masyarakat yang dapat berkembang serta tumbuh sendiri dengan kontribusi yang besar dan cara yang strategis untuk pembangunan ekonomi. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya industri rumahan ini termasuk sektor informal, memproduksi barangnya secara khas dan unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya baik alam dan manusianya juga dari setempat

Dalam segi pendapatan, *home* industri bukan hanya sumber pendapatan tambahan keluarga tapi juga sebagai penunjang hidup mereka. Karena pentingnya peran industri dalam pedesaan diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai sistem upah yang diterapkan pada *Home Industri* Tahu Tiga Putri melalui pendekatan penelitian kualitatif dimana berdasarkan pada perspektif hukum ekonomi syariah serta upaya yang dilakukan pelaku usaha dalam menyikapi kendala dalam pemberian upah pada *Home Industry* Tahu Tiga Putri di Desa Japura Bakti.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pemberian upah pada *home industry* tahu tiga putri desa japura bakti kecamatan astanajapura kabupaten cirebon dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif ini berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dimana penelitian deskriptif dapat digunakan untuk membuat deskripsi, lukisan, atau gambaran tentang fakta-fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang disajikan secara sistematis, faktual, dan akurat.²⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data merujuk kepada asal dari mana informasi yang digunakan dalam penelitian tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber:

a. Data Primer

¹⁹ Ahmad Mustamil Khoiro Adhi, Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

²⁰ Lita Sulistia, "Peran Syamsu Tailor dalam Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri di Desa Caracas Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Perspektif Undang-Undang No. 1 Tahun 2003 dan Hukum Ekonomi Syariah", 18

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara. Sumber data primer memberikan informasi baru dan segar yang tidak tersedia dari sumber lain. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah:

- 1) Observasi dilakukan langsung di *home industry* tahu tiga putri Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon.
- 2) Wawancara dengan pengelola *home industry* tahu tiga putri Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui tentang sistem pemberian upah *home industry* tersebut pada pengembangan ekonomi lokal melalui pemberian upah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal dan buku serta sumber data lainnya yang memiliki korelasi dengan pembahasan proposal, dimana telah tersedia sebelumnya dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang tepat untuk digunakan, karena observasi merupakan cara yang cukup tepat bagi peneliti karena dapat langsung melihat ke lapangan secara jelas, dengan mengamati secara langsung sehingga dapat memahami situasi lingkungan yang ada, dimana telah terjadinya suatu kegiatan, dengan begitu akan dapat memahami situasi lingkungan secara luas dan lengkap ²¹ Yaitu

²¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

mengamati langsung kondisi *Home Industry* Tahu Tiga Putri, interaksi antara pemilik dan pekerja sekitar, serta tepat pengolahannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²² Yaitu mewawancarai pemilik *Home Industry* dan pekerja Tahu Tiga Putri, tentang pengembangan *Home Industry* Tahu Tiga Putri dan pengaruhnya pada ekonomi masyarakat lokal melalui pemberian upah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai dokumen tambahan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dan sebagai bukti bahwa peneliti benar adanya yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen terkait *Home Industry* Tahu Tiga Putri.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuan utamanya adalah menghasilkan temuan yang mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Konsep yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam karya Sugiyono, menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, kegiatan tersebut dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di setiap fase penelitian hingga pencapaian tujuan akhir.²³ Proses ini mencakup tahapan-tahapan seperti pengkodean, kategorisasi, pengelompokan, dan penafsiran terhadap data yang telah terkumpul. Setiap tahap dalam analisis data kualitatif memiliki peran penting dalam menyusun narasi

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti, serta membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan kompleksitas topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga rangkaian aktivitas sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dalam jumlah yang cukup besar perlu dicatat secara cermat dan terperinci. Proses reduksi data melibatkan rangkuman dan pemilihan informasi yang esensial, fokus pada aspek yang signifikan, dan identifikasi tema serta pola yang muncul. Peneliti memperoleh data melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pemilik *Home Industry* Tahu Tiga Putri dan pekerjanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui narasi ringkas, diagram, relasi antar kategori, dan metode serupa. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran umum atau aspek tertentu dari data penelitian, termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

c. Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada temuan baru yang sebelumnya belum terungkap, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran dari objek yang sebelumnya tidak begitu jelas menjadi lebih terdefinisi setelah diteliti. Data yang telah direduksi perlu ditinjau kembali untuk diverifikasi, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan sistem pemberian upah *home industry* tahu tiga

putri desa japura bakti kecamatan astanajapura kabupaten cirebon
perspektif hukum ekonomi syariah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “menganalisis sistem pemberian upah pada *home industry* tahu tiga putri desa japura bakti kecamatan astanajapura kabupaten cirebon dalam perspektif hukum ekonomi syariah.”. Pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG *HOME INDUTRY*

Dalam bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi definisi home industri, ciri dan jenis home industri, definisi tenaga kerja, hak-hak tenaga kerja dalam hukum ekonomi syariah, definisi upah, dasar hukum upah dalam hukum ekonomi syariah, rukun dan syarat upah dalam hukum ekonomi syariah, prinsip upah dalam hukum ekonomi syariah, macam- macam sistem pengupahan, pandangan ulama kontemporer, maqashid syariah serta peningkatan ekonomi.

BAB III GAMBARAN UMUM *HOME INDUSTRY* TAHU TIGA PUTRI DI DESA JAPURA BAKTI

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian yaitu *Home Industry* Tahu Tiga Putri Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, menjelaskan sejarah berdirinya *home Industry* ini, jam kerja, besaran upah dan menjelaskan proses pembuatan tahu tersebut.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN TENTANG KENDALA DAN UPAYA DAN SISTEM PEMBERIAN UPAH *HOME INDUSTRY* TAHU TIGA PUTRI

Bab ini membahas tentang sistem pengupahan tenaga kerja yang berlaku di *Home Industry*, termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian upah tenaga kerja serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, bab ini juga akan membahas tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap sistem pemberian upah tenaga kerja yang digunakan di *Home Industry*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja dapat dijalankan dengan lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.